

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu SMA Negeri 9 Bandung yang berlokasi di Jalan L.M.U Suparmin No. 1 Bandung.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek populasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015 yang memiliki rangking satu sampai sepuluh pada masing-masing kelas. Adapun alasan pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan:

- a. Peserta didik kelas X SMA berada pada masa remaja yaitu, berusia 15-17 tahun yang merupakan termasuk masa remaja tengah. Selain itu, peserta didik kelas X telah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga hasil prestasi akademik dan data-data yang diperoleh dalam penelitian akan lebih akurat.
- b. Adanya kecenderungan dominasi peserta didik laki-laki yang berprestasi akademik di kelas X SMA Negeri 9 Bandung.

Sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh populasi penelitian yaitu kelas X SMA Negeri 9 Bandung dalam rentang yang memiliki rangking satu sampai sepuluh disetiap kelasnya. Kelas X SMA Negeri 9 Bandung terbagi dalam dua bidang jurusan yaitu MIA dan IIS. Kelas MIA berjumlah 6 kelas dan kelas IIS berjumlah 4 kelas, dengan rincian pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi
SMA Negeri 9 Bandung

No	Kelas	Populasi
1	X MIA 1	10
2	X MIA 2	10
3	X MIA 3	10
4	X MIA 4	10
5	X MIA 5	10
6	X MIA 6	10
7	X IIS 1	10
8	X IIS 2	10
9	X IIS 3	10
10	X IIS 4	10
Jumlah		100

3.2 Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat gambaran konsep diri peserta didik yang memiliki prestasi akademik di kelasnya berdasarkan gender. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrumen penelitian, setelah itu dianalisis menggunakan statistik dengan menggunakan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 8). Data hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu berupa angka atau skor-skor yang kemudian diproses menggunakan pengolahan statistik dan dideskripsikan untuk memperoleh gambaran konsep diri peserta didik yang memiliki prestasi akademik berdasarkan gender melalui metode deskriptif yaitu, suatu metode untuk memperoleh

gambaran yang jelas tentang suatu permasalahan yang terjadi dengan cara mengolah, menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan data hasil penelitian.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan spesifikasi mengenai cara peneliti mendefinisikan serta mengukur variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2012, hlm. 151). Definisi operasional variabel disusun untuk menghindari kesalahpahaman menafsirkan istilah dalam penelitian yang dilaksanakan.

Penyusunan definisi operasional dari setiap variabel mengacu pada teori ahli yang dianggap paling komprehensif dalam memandang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut definisi operasional variabel :

3.3.1 Konsep Diri

Penelitian mengenai konsep diri ini merujuk pada definisi konsep diri yaitu, gambaran campuran dari yang individu pikirkan mengenai dirinya dan pendapat orang lain terhadap dirinya. Dalam penelitian ini konsep diri didasarkan pada penilaian peserta didik terhadap dirinya dan penilaian peserta didik terhadap dirinya berdasarkan pandangan orang lain. Dalam hal ini dengan subjek peserta didik yaitu, kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandung dalam aspek berikut.

- a. Konsep diri fisik, dengan indikator, yaitu penilaian diri dan penilaian orang lain terhadap kondisi fisik:
 - 1) Penilaian diri terhadap fisik, yaitu penilaian peserta didik terhadap keadaan fisik yang dimilikinya.
 - 2) Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisik, yaitu penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap kondisi fisiknya yang diketahui oleh peserta didik tersebut.

- 3) Penilaian peran pria dan wanita, yaitu penilaian mengenai tanggung jawab peserta didik berdasarkan perannya sebagai pria dan wanita atau yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
- b. Konsep diri psikis, dengan indikator, yaitu karakteristik peserta didik:
- 1) Karakteristik khas yang dimiliki diri, yaitu karakteristik diri yang menonjol dalam diri peserta didik yang dimiliki.
 - 2) Kemampuan diri di masa sekarang, yaitu kemampuan-kemampuan yang khas dan disadari oleh peserta didik.
 - 3) Kemampuan diri di masa depan, yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik berdasarkan penilaian dirinya.
 - 4) Kualitas penyesuaian hidup, yaitu mengenai kemampuan peserta didik dalam menyesuaikan dirinya baik di lingkungan yang baru, lingkungan sekolah, atau lingkungan masyarakat.

3.3.2 Prestasi Akademik

Prestasi akademik di sekolah dinyatakan dengan angka dan menggunakan rapor pada semester kenaikan kelas. Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian yaitu hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam periode waktu tertentu yang diraih melalui tes dan kepandaannya yang tercantum dalam rapor dan kenaikan kelas. Peserta didik yang dimaksud, yaitu kelas XI SMA Negeri 9 Bandung

3.3.3 Gender

Gender atau jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian yaitu peserta didik perempuan dan laki-laki yang memiliki prestasi akademik dalam rentang ranking satu sampai dengan sepuluh di kelas XI SMA Negeri 9 Bandung. Menurut Oakley (Fakih,1999), gender adalah perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksikan secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat dan bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia melalui proses sosial dan kultural.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan yaitu mengembangkan dari instrumen penelitian Mustikawati (2013) mengenai konsep diri. Instrumen yang digunakan berupa Riska Yanawati,2015
PROFIL KONSEP DIRI PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN GENDER
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

angket yang bertujuan mengetahui gambaran konsep diri remaja atau peserta didik. Penggunaan angket bertujuan agar data yang diperoleh dengan mudah dan efisien. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dengan variabel pasti yang akan diukur dan tahu yang diharapkan responden. Angket yang digunakan, yaitu angket tertutup dengan pemilihan jawaban ya atau tidak. Angket konsep diri remaja dirumuskan dari aspek konsep diri Jersild (Burns, 1993, hlm. 139) mengenai kategori skala penilaian konsep diri peserta didik. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan data empirik konsep diri peserta didik SMA Negeri 9 Bandung.

Kisi-kisi instrumen dari definisi operasional variabel konsep diri yang terdiri dari tiga komponen, yaitu fisik, psikis, dan sikap. Kisi-kisi instrumen tersaji dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri Peserta Didik Sekolah Menengah Atas
Negeri 9 Bandung

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
		(+)	(-)	
1. Fisik	1.1 Penilaian terhadap diri	1. Saya memiliki bentuk tubuh yang ideal	3. Saya memiliki kulit yang kusam 4. Saya kurang percaya diri dengan penampilan saya	7
		2. Saya memiliki wajah yang cantik/tampan	51. Terkadang saya malas	

Riska Yanawati, 2015

PROFIL KONSEP DIRI PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang menarik 50. Saya memiliki gaya hidup sehat	berolahraga	
	1.2 Penilaian diri berdasarkan pendapat orang lain terhadap diri	5. Teman-teman berpendapat saya memiliki tubuh yang ideal 6. Saya minder karena badan saya gemuk	7. Teman-teman di kelas mengatakan bahwa penampilan saya tidak sesuai dengan bentuk tubuh	3
	1.3 Penilaian peran pria dan wanita	8. Saya mengerjakan tugas yang sesuai dengan jenis kelamin 9. Saya memahami peran saya di sekolah sesuai jenis kelamin 52. Saya populer di sekolah karena saya	10. Kadang-kadang saya mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenis kelamin 11. Saya kebingungan dengan tugas yang akan saya ambil sesuai jenis kelamin saya	6

		cantik/tampan	53. Saya kurang di sukai teman-teman karena bersikap tidak sesuai dengan jenis kelamin	
2. Psikis	2.1 Karakteristik khas yang dimiliki diri	12. Saya memiliki banyak teman yang membuat saya bahagia 13. Saya memiliki selera humor yang tinggi 14. Menurut teman-teman di kelas, saya orang yang rendah hati 15. Saya termasuk peserta didik yang cerdas di kelas	16. Saya merasa kurang percaya diri 17. Saya sulit berbaur ketika berada dilingkungan baru 18. Saya suka menunda-nunda pekerjaan 19. Saya gugup ketika guru datang menghampiri saya	8
	2.2 Kemampuan	20. Saya rajin belajar di	23. Saya cemas ketika	

	diri di masa sekarang	sekolah maupun di rumah 21. Saya mengajari teman-teman yang belum mengerti ketika berdiskusi 22. Saya teliti dalam mengerjakan tugas yang diberikan	akan menghadapi ulangan-ulangan di sekolah 24. Saya mudah menyerah ketika menghadapi masalah 25. Saya mudah terpancing amarah apabila ada teman yang menjelek kesalahan saya	6
	2.3 Kemampuan diri di masa depan	26. Saya merencanakan kegiatan yang akan saya lakukan agar hasilnya maksimal 27. Saya belajar sungguh-	30. Saya menyalahkan diri sendiri ketika mengalami kegagalan 31. Saya merasa pesimis dapat sukses di masa	

		<p>sungguh untuk bekal di masa depan</p> <p>28. Saya yakin dapat mencapai cita-cita di masa depan</p> <p>29. Saya berusaha mewujudkan cita-cita agar dapat membanggakan orang tua</p>	<p>depan</p> <p>32. Saya kesulitan menentukan tujuan hidup saya untuk masa depan</p> <p>49. Beberapa teman berpendapat saya tidak akan sukses di masa depan</p>	8
	2.4 Kualitas penyesuaian hidup	<p>33. Saya populer diantara teman-teman saya di sekolah</p> <p>34. Teman-teman menyukai saya karena dapat menerima kritikan orang lain</p> <p>35. Menurut teman-teman di</p>	<p>36. Saya gugup ketika menyampaikan pendapat di depan teman-teman</p> <p>37. Beberapa teman menilai saya tidak dapat dipercaya</p> <p>38. Teman-teman berpendapat</p>	6

		kelas, saya termasuk orang yang menyenangkan	saya bersikap tidak ramah kepada orang lain	
3. Sikap	3.1 Sikap orang lain terhadap diri	39. Teman-teman di kelas menyukai saya karena saya tidak pernah membedakan teman 40. Teman-teman di kelas berpendapat saya orang yang dapat dipercaya	41. Menurut teman-teman, saya termasuk orang yang sulit memaafkan kesalahan orang lain 42. Menurut orang lain saya orang yang pemarah Menurut orang lain saya orang yang pemarah 43. Saya mudah panik apabila menghadapi masalah	5
	3.2 Perasaan tentang diri	44. Saya disukai teman-teman karena ide-ide yang	46. Saya memiliki prestasi yang	

		saya ungkapkan 45. Saya aktif bertanya di kelas ketika belajar	rendah 47. Saya tidak konsisten dalam menentukan cita-cita 54. Saya mudah menangis	5
Jumlah				54

3.3.5 Pengujian Alat Ukur

Pengujian alat ukur yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah disusun yaitu validitas rasional. Validitas rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dari segi isi, konstruk, dan bahasa.

3.3.6 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan kata-kata dan kalimat atau redaksi sebelum instrumen diberikan kepada responden.

3.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.4.1 Uji Validitas Butir Item

Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui instrumen tersebut mampu mengukur konsep diri peserta didik

Riska Yanawati, 2015

PROFIL KONSEP DIRI PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah Menengah Atas (SMA). Instrumen yang valid memiliki validitas tinggi dan menunjukkan kesahihan suatu instrumen yang baik. Pengujian validitas item dalam penelitian melibatkan seluruh butir item yang terdapat dalam angket yang bertujuan untuk mengetahui butir item yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur.

Uji validitas instrumen yang dilakukan menggunakan data yang dikumpulkan secara *built-in* yang berarti responden untuk uji validitas merupakan sampel yang akan digunakan sebagai data yang akan di analisis. Uji validitas butir item pernyataan dilakukan menggunakan perangkat lunak *microsoft excel 2007* menggunakan rumus *Point Biserial Correlation* α 0,1 (90%), dengan menggunakan rumus sebagian berikut:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Arikunto, 2006, hlm. 213)

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisien korelasi *point biserial*

M_p : Mean skor dari sampel yang menjawab benar pada butir item yang dicari validitasnya

M_t : rata-rata total skor

p : proporsi sampel yang menjawab benar

q : proporsi sampel yang menjawab salah ($q = 1-p$)

Untuk melihat signifikansinya digunakan uji-t dengan rumus:

$$T_{hit} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi hasil r hitung

n : jumlah responden

Riska Yanawati, 2015

PROFIL KONSEP DIRI PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Distribusi (tabel t) $\alpha = 0,1$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kriteria suatu item pernyataan valid atau tidak valid yaitu berdasarkan pada norma, jika $thitung > ttabel$ maka item dinyatakan valid sedangkan jika $thitung < ttabel$ maka item dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas sebelumnya didapatkan 40 item valid dan 14 item tidak valid yang artinya, untuk instrumen mengukur konsep diri hanya terdapat 40 butir item yang valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Signifikansi	Nomor Item	Jumlah
Valid	2,3,4,6,7,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24,25,26,27, 28,31,32,34,35,36,37,38,39,40,41, 42,43,44,46,47,48,50,53,54	40
Tidak Valid	1,5,8,9,10,13,23,29,30,33,45,49,51,52	14

3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan perangkat lunak *micrisoft excel 2007* dengan menggunakan rumus **Kuder Richardson 21 (K-R.21)** sebagai berikut.

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas tes secara keseluruhan

- p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 k : banyak item
 s : varians total dari tes

Sebagai acuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas digunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Reliabilitas Instrumen

0,000 – 0,599	Negatif
0,600 – 1,000	Positif

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen 0,85 dengan tingkat kepercayaan 90%. Artinya derajat keterandalan atau tingkat korelasi instrumen sangat tinggi. Berarti instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan angket untuk memperoleh gambaran konsep diri, dengan menggunakan angket pengumpulan data memudahkan peneliti dalam memperoleh data variabel yang diukur. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban. Responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data konsep diri peserta didik berprestasi akademik melalui pengelompokkan peserta didik yang memiliki prestasi akademik di kelasnya berdasarkan nilai rapor semester kedua. Selanjutnya penyebaran angket meliputi penyampaian tujuan penyebaran angket dan pengisian angket kepada responden, penyebaran angket dan menyampaikan petunjuk pengerjaan, pengumpulan angket, dan studi dokumentasi yang

Riska Yanawati, 2015

PROFIL KONSEP DIRI PESERTA DIDIK BERPRESTASI AKADEMIK BERDASARKAN GENDER

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil gambar yang diambil ketika pelaksanaan kegiatan penelitian.

3.5 Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh melalui penyebaran instrumen kepada peserta didik berprestasi akademik antara perempuan dan laki-laki di setiap kelas selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data bertujuan untuk melihat gambaran umum konsep diri dan prestasi akademik pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015. Berdasarkan gambaran umum kedua variabel selanjutnya dapat dilihat perbedaan konsep diri peserta didik yang berprestasi akademik antara perempuan dan laki-laki.

3.5.1 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Pengukuran item-item konsep diri diukur dengan menggunakan skala ya dan tidak. Angket yang dibuat berbentuk pernyataan yang bersifat positif dan negatif dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*Forced Choice*). Jawaban “Ya” merupakan jawaban yang sesuai dengan peserta didik sedangkan jawaban “Tidak” yaitu jawaban pernyataan yang tidak sesuai dengan peserta didik.

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban Angket Konsep Diri

Pernyataan	Skor Alternatif	
	Respon	
	YA	TIDAK
Positif (+)	1	0

Negatif (-)	0	1
-------------	---	---

Pada pernyataan positif, apabila responden menjawab “Ya” maka skor yang diberikan bernilai satu, sedangkan “Tidak” maka skor yang diberikan bernilai nol. Sedangkan untuk pernyataan negatif, apabila responden menjawab “Ya” maka skor yang diberikan bernilai nol, apabila “Tidak” maka skor yang diberikan bernilai satu. Kategori pemberian skor dapat dilihat seperti pada Tabel 3.5.

3.6 Pengelompokkan Skor

Pengelompokkan skor bertujuan untuk mengetahui gambaran umum konsep diri yang terbagi menjadi dua yaitu, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Sedangkan pengelompokkan peserta didik berprestasi akademik sudah dikelompokkan berdasarkan nilai rapor yaitu yang memiliki ranking satu sampai dengan sepuluh di setiap kelasnya berdasarkan hasil rapor semester 2. Untuk mengetahui dua kategori dari variabel konsep diri, pengelompokkan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria sebagai berikut.

$$\bar{X} \text{ ideal} = \frac{\text{Jumlah Item} \times \text{Nilai Maksimal}}{2}$$

Keterangan :

X ideal : Rata-rata ideal

Jumlah Item : Jumlah item keseluruhan

Nilai Maksimal : Nilai maksimal pada jawaban responden

3.7 Pengujian Signifikansi

Pengujian signifikansi dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat, tingkat kesalahan yang dapat ditolerir atau tingkat signifikansi (α) ditetapkan sebesar 10% (0,1) pada dua tes ini. Artinya, jika nilai signifikansi (Sig) < α (0,1) H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti terdapat hubungan konsep diri peserta didik yang berprestasi

akademik antara perempuan dan laki-laki. Jika nilai signifikansi (Sig) > α (0,1) H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.8 Prosedur Penelitian

- a) Studi Pendahuluan di SMA Negeri 9 Bandung.
- b) Membuat proposal dan mempresentasikannya.
- c) Pengesahan proposal penelitian oleh dosen mata kuliah disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi, dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- d) Pembuatan surat keputusan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas.
- e) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, dan Rektor, kemudian surat izin yang telah disahkan disampaikan kepada kepala sekolah dan wakasek kurikulum SMA Negeri 9 Kota Bandung.
- f) Menentukan instrumen yang digunakan dan mengembangkan instrumen yang sudah ada.
- g) Mengumpulkan data melalui penyebaran instrumen dan penyeleksian data yang dimiliki sekolah.
- h) Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket konsep diri peserta didik yang memiliki prestasi akademik antara perempuan dan laki-laki untuk melihat profil konsep diri peserta didik yang berprestasi akademik antara perempuan dan laki-laki.
- i) Penyempurnaan laporan akhir.